

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN METODE
ALAT KONTRASEPSI DI KLINIK LIZA MEDICA
KECAMATAN BABUSALAM KABUPATEN ACEH TENGGARA
PROVINSI ACEH TAHUN 2025**

Anisa fitri¹, Mastaida Tambun², Elisabet Ompusunggu³, Fitriani⁴, Rita Enzellia Br Tarigan⁵, Suci Meirani Hutabarat⁶, Iccen Renata Nababan⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: 2419201103@mitrahusada.ac.id, mastaidatambun@mitrahusada.ac.id,
2319201780@mitrahusada.ac.id, 2519201627@mitrahusada.ac.id,
2319201069@mitrahusada.ac.id, 2519201412@mitrahusada.ac.id,
2519201836@mitrahusada.ac.id.

ABSTRAK

Program Keluarga Berencana (KB) menjadi strategi pemerintah untuk mengendalikan angka kelahiran serta meningkatkan kesejahteraan kesehatan ibu dan anak. Namun, pilihan metode kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS) dipengaruhi beragam faktor medis dan non-medis. Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan alat kontrasepsi di Klinik Liza Medica, Kecamatan Babussalam, Kabupaten Aceh Tenggara, Provinsi Aceh tahun 2025. Penelitian bersifat kuantitatif dengan desain *cross-sectional*, melibatkan 40 responden terpilih melalui *purposive sampling*. Data dikumpul via kuesioner, dianalisis univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square ($\alpha=0,05$) temuan mengungkap hubungan signifikan antara pengetahuan ($p=0,004$), dukungan suami ($p=0,047$), dan nilai budaya ($p=0,004$) dengan pemilihan metode kontrasepsi. Responden pengetahuan rendah lebih memilih metode hormonal (73,7%), sementara yang didukung suami condong ke non-hormonal (61,5%). Penelitian ini menekankan perlunya edukasi KB, peran suami, dan adaptasi norma budaya untuk metode KB yang efektif (Azzahra et al., 2022)

Kata Kunci : Budaya, Dukungan Suami, Keluarga Berencana, Kontrasepsi, Pengetahuan.

ABSTRACT

The Family Planning (KB) program represents a key government initiative to curb birth rates and enhance maternal and child health. However, the selection of contraceptive methods by fertile age couples (PUS) is influenced by various medical and non-medical factors. This study aims to analyze factors affecting contraceptive method choices at Liza Medica Clinic, Babussalam District, Southeast Aceh Regency, Aceh Province in 2025. Employing a quantitative cross-sectional approach, it involved 40 respondents selected via purposive sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed univariately and bivariately using chi-square tests at a significance level of 0.05. Findings reveal significant associations between knowledge level ($p = 0.004$), husband support ($p = 0.047$), and cultural values ($p = 0.004$) with contraceptive selection. Respondents with low knowledge predominantly chose hormonal methods (73.7%), while those with husband support preferred non-hormonal options (61.5%). The results underscore the need for enhanced KB education, spousal involvement, and community empowerment to foster supportive cultural norms for effective contraceptive choices (Azzahra et al., 2022).

Keywords: Culture, Husband's Support, Family Planning, Contraception, Knowledge.

PENDAHULUAN

Pengendalian kelahiran merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta menekan angka kelahiran yang tinggi. Program Keluarga Berencana (KB) telah lama menjadi strategi pemerintah Indonesia dalam menekan laju pertumbuhan penduduk. Salah satu indikator keberhasilan program KB adalah tingginya angka partisipasi pasangan usia subur (PUS) dalam menggunakan metode kontrasepsi secara efektif dan berkelanjutan. Namun, pada kenyataannya, pemilihan metode kontrasepsi oleh PUS sangat bervariasi dan tidak selalu berdasarkan pertimbangan medis atau efektivitas metode tersebut. Banyak pasangan memilih metode kontrasepsi berdasarkan faktor non-medis seperti pengetahuan, tingkat pendidikan, pekerjaan, sosial budaya, ekonomi, serta pengaruh dari tenaga kesehatan. Hal ini menyebabkan sebagian besar PUS masih cenderung memilih kontrasepsi jangka pendek seperti pil dan suntik, dibandingkan metode jangka panjang (MKJP) yang lebih efektif. (Masta tambun, n.d.)

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga dan mendukung tercapainya tujuan pembangunan kesehatan nasional. KB tidak hanya berfungsi untuk mengatur kelahiran, tetapi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan ketahanan keluarga, serta menjaga kesehatan dan keselamatan ibu, anak, dan perempuan. Melalui pelayanan

KB, individu dan pasangan suami istri dibekali informasi, pendidikan, dan berbagai pilihan metode kontrasepsi, sehingga mereka dapat menentukan kapan akan memiliki anak, berapa jumlah anak yang diinginkan, jarak antar kelahiran, dan kapan akan berhenti memiliki anak. (Hanny Desmiati, Nuntarsih, 2022)

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik menggunakan desain *cross-sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan dalam satu waktu untuk mengetahui hubungan antara berbagai faktor dengan pemilihan metode alat kontrasepsi. Lokasi dan Waktu Penelitian dilaksanakan di Klinik Liza, Medica Kec. Babusalam Kab. Aceh Tenggara Provinsi Aceh Tahun 2025. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan April sampai dengan Juli tahun 2025, meliputi tahap perizinan, pengumpulan data, analisis, hingga pelaporan. (Sarumpaet et al., 2025)

Variabel Independen

Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi

1. Pengetahuan tentang alat kontrasepsi
2. Dukungan suami
3. Nilai budaya dan agama

HASIL

Pemilihan metode alat kontrasepsi di Klinik Liza. ABM Teluk Panji,

Kabupaten Labuhan Batu Selatan pada tahun 202 di Klinik Liza, Medica Kec, Babusalam Kab. Aceh Tenggara Provinsi Aceh Tahun 2025. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 40 orang.

Tabel 1. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel

Variabel	Frekuensi	Persentase
Metode Kontrasepsi		
Hormonal	20	50,0
Non Hormonal	20	50,0
Total	40	100,0
Pengetahuan		
Rendah	19	47,5
Tinggi	21	52,5
Total	40	100,0
Dukungan Suami		
Mendukung	27	67,5
Tidak_Mendukung	13	32,5
Total	40	100,0
Budaya		
Mendukung	26	65,0
Tidak_Mendukung	14	35,0
Total	40	100,0

Hasil distribusi frekuensi berdasarkan data penelitian tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi di Klinik Liza, Medica, Kecamatan Babussalam, Kabupaten Aceh Tenggara, Provinsi Aceh Tahun 2025. Penelitian ini melibatkan sebanyak 40 responden yang merupakan akseptor keluarga berencana di Klinik Liza, Medica.

A. Metode Kontrasepsi

Dari 40 responden, sebanyak 20 orang (50,0%) memilih menggunakan metode kontrasepsi hormonal, dan sebanyak 20 orang (50,0%) lainnya memilih metode non-hormonal. Hal ini menunjukkan bahwa preferensi terhadap metode kontrasepsi di kalangan akseptor cukup seimbang antara yang memilih hormonal maupun non-hormonal. dan informasi yang dimiliki responden (Kaafi & Nurwahyuni, 2021).

B. Tingkat Pengetahuan tentang Alat Kontrasepsi

Sebanyak 21 responden (52,5%) memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang alat kontrasepsi, sedangkan 19 responden (47,5%) memiliki pengetahuan yang rendah. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar akseptor telah memiliki pemahaman yang cukup baik terkait manfaat dan cara kerja berbagai metode kontrasepsi.

C. Dukungan Suami

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 27 orang (67,5%), mendapatkan dukungan dari suami dalam penggunaan alat kontrasepsi. Sementara itu, 13 orang (32,5%) menyatakan tidak mendapatkan dukungan. Dukungan pasangan, terutama suami, merupakan faktor penting dalam kesuksesan program keluarga berencana karena dapat memengaruhi keputusan dan keberlanjutan penggunaan kontrasepsi (Sinaga et al., 2024).

D. Nilai Budaya

Sebanyak 26 responden (65,0%) menyatakan bahwa budaya di lingkungan mereka mendukung penggunaan alat kontrasepsi, sedangkan 14 responden (35,0%) menyatakan sebaliknya. Faktor budaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan dan praktik penggunaan alat kontrasepsi dalam masyarakat (Sri Ningsih, Antonius Ali Wutun, 2022).

2. Hasil Bivariat

Uji statistik dilakukan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel independen dengan pemilihan metode kontrasepsi (hormonal dan non-hormonal). Tabel 2 menyajikan hasil uji statistik pada masing-masing variabel.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Pengaruh Pengetahuan, Dukungan Suami dan Budaya terhadap Pemilihan Metode kontrasepsi

Variabel	Metode Kontrasepsi				Total		P value
	Hormonal		Non Hormonal				
	f	%	f	%	f	%	
Pengetahuan							
Rendah	14	73,7	5	26,3	19	100	0,004
Tinggi	6	28,6	15	71,4	21	100	
Total	20	50	20	50	40	100	
Dukungan Suami							
Mendukung	10	38,5	16	61,5	26	100	0,047
Tidak mendukung	10	71,4	4		14	100	
				28,6			
Total	20	50	20	50	40	100	
Budaya							
Mendukung	14	51,9	13	48,1	27	100	0,004
Tidak mendukung	6	46,2	7	53,8	13	100	
Total	20	50	20	50	40	100	

Faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan metode alat kontrasepsi di Klinik Liza, Medica, Kecamatan Babussalam, Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2025. Uji statistik dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (pengetahuan, dukungan suami, dan budaya) dengan pemilihan metode kontrasepsi (hormonal dan non-hormonal).

Berdasarkan hasil uji chi-square, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi ($p = 0,004$). Sebanyak 73,7% responden dengan pengetahuan rendah memilih metode kontrasepsi hormonal, sedangkan 71,4% responden dengan pengetahuan tinggi memilih metode non-hormonal.

Hasil uji chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi ($p = 0,047$). Sebanyak 61,5% responden yang mendapat dukungan suami memilih metode non-hormonal, sementara 71,4% dari mereka yang tidak mendapat dukungan suami memilih metode hormonal.

Uji *chi-square* menunjukkan hubungan yang signifikan antara nilai budaya dengan pemilihan metode kontrasepsi ($p = 0,004$). Dari responden yang nilai budayanya mendukung, 51,9% memilih metode hormonal, sedangkan dari yang nilai budayanya tidak mendukung, 53,8% justru memilih metode non-hormonal (WHO), 2008)

PEMBAHASAN

1. Hubungan antara Pengetahuan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi

Berdasarkan hasil uji chi-square, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi ($p = 0,004$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 73,7% responden dengan pengetahuan rendah memilih metode kontrasepsi hormonal, sementara 71,4% responden dengan pengetahuan tinggi memilih metode non-hormonal. (Nasution et al., 2022)

Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang alat kontrasepsi, maka semakin rasional pula keputusan yang diambil dalam memilih jenis kontrasepsi.

Responden yang memiliki pengetahuan tinggi cenderung mampu memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing

metode kontrasepsi, mempertimbangkan faktor jangka panjang, serta memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan reproduksi dan kesehatannya. Sebaliknya, pengetahuan yang rendah menyebabkan kecenderungan memilih metode hormonal yang dianggap lebih praktis, meskipun belum tentu cocok secara medis atau jangka panjang.

Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam memilih metode kontrasepsi. Responden yang memiliki pengetahuan tinggi lebih cenderung memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kesehatan mereka. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dapat menyebabkan ketergantungan pada metode hormonal karena dianggap lebih praktis tanpa pemahaman penuh mengenai efek jangka panjang atau pilihan lain yang tersedia.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur di Puskesmas Kasihan Bantul, dimana responden dengan pengetahuan baik lebih banyak menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD dan implan. Selain itu, penelitian oleh & (Esteves-Pereira et al., 2021).

Pada Kabupaten Sidoarjo juga menunjukkan hasil serupa bahwa perempuan yang memiliki pengetahuan tinggi lebih cenderung memilih metode kontrasepsi non-hormonal atau jangka panjang karena memahami risiko dan efek samping dari metode hormonal, serta memiliki informasi yang cukup untuk mengambil keputusan.

2. Hubungan antara Dukungan Suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi

Berdasarkan hasil uji chi-square, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi ($p = 0,047$). Hasil menunjukkan bahwa 61,5% responden yang mendapatkan dukungan dari suami memilih metode non-hormonal, sedangkan 71,4% dari responden yang tidak mendapat dukungan suami lebih memilih menggunakan metode hormonal.

Dukungan pasangan, terutama suami, berperan penting dalam proses pengambilan keputusan keluarga berencana. Ketika suami mendukung, istri lebih bebas mengeksplorasi dan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang atau non-hormonal yang membutuhkan komitmen bersama.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa perempuan yang mendapat dukungan dari suami memiliki kemungkinan 2,5 kali lebih besar untuk memilih metode kontrasepsi jangka panjang dibandingkan dengan yang tidak mendapat dukungan. Selain itu, menemukan bahwa adanya komunikasi dan keterlibatan suami dalam pengambilan keputusan keluarga berencana secara signifikan meningkatkan penggunaan kontrasepsi yang efektif dan berkelanjutan.

Selain itu, menyatakan bahwa perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh dukungan sosial dari lingkungan terdekat, termasuk pasangan hidup. Dukungan ini dapat berupa dukungan emosional. (Sinaga et al., 2024)

3. Hubungan antara Nilai Budaya dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi

Hasil uji chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara nilai budaya dengan pemilihan metode kontrasepsi ($p = 0,004$). Berdasarkan data, dari responden yang nilai budayanya mendukung penggunaan alat kontrasepsi, sebanyak 51,9% memilih metode hormonal, sementara dari responden yang nilai budayanya tidak mendukung, sebanyak 53,8% justru memilih metode non-hormonal. (I Made Sudarma Adiputra, n.d.).

Hasil ini sejalan dengan penelitian dari menemukan bahwa nilai budaya lokal dan keyakinan masyarakat setempat berpengaruh kuat terhadap pemilihan metode kontrasepsi, di mana masyarakat yang menganut nilai budaya konservatif cenderung menghindari metode kontrasepsi modern dan lebih memilih metode alami atau tidak menggunakan KB sama sekali.

Demikian pula, menunjukkan bahwa pasangan yang hidup dalam lingkungan budaya yang terbuka dan progresif lebih cenderung menggunakan metode KB jangka panjang seperti IUD dan implan, sedangkan lingkungan dengan nilai budaya yang menolak pembatasan kelahiran lebih banyak menggunakan metode hormonal atau bahkan menolak KB. (Dewi et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Analisis faktor yang mempengaruhi pemilihan metode alat kontrasepsi klinik liza medica kec. Babusalam kab. Aceh Tenggara provinsi

aceh tahun 2025 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi ($p = 0,004$). Sebanyak 73,7% responden dengan pengetahuan rendah memilih metode kontrasepsi hormonal, sedangkan 71,4% responden dengan pengetahuan tinggi memilih metode non-hormonal.
2. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi ($p = 0,047$). Sebanyak 61,5% responden yang mendapat dukungan suami memilih metode non-hormonal, sementara 71,4% dari mereka yang tidak mendapat dukungan suami memilih metode.
3. Ada hubungan yang signifikan antara nilai budaya dengan pemilihan metode kontrasepsi ($p = 0,004$). Dari responden yang nilai budayanya mendukung, 51,9% memilih metode hormonal, sedangkan dari yang nilai budayanya tidak mendukung, 53,8% justru memilih metode non-hormonal.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Teoritis
Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan masyarakat, khususnya dalam bidang kesehatan

reproduksi dan keluarga berencana (KB) dan menjadi referensi ilmiah

2. Bagi Praktis

Bagi Tenaga Kesehatan Memberikan informasi yang dapat untuk menyusun strategi edukasi dan promosi KB yang lebih efektif sesuai dengan karakteristik masyarakat

3. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai dasar dalam merancang intervensi atau program pelayanan KB yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

4. Bagi Masyarakat

Meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi masing-masing

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, S. S., Ilmu, B., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2022). *Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Di Puskesmas Rawat Inap Kedaton Bandar Lampung The Effect Of Husband Support On The Selection Of Contraception Method In Kedaton Public Health Center Bandar Lampung*. 12, 217–223.
- Dewi, E. R., Purnamasari, E., Arihta, S. B., & Lidya, W. (2023). *The Relationship Between The Use Of Injectable Type Hormonal Contraceptives And The Incidence Of Vaginal Discharge In Family Planning Acceptors At The Namutras District Health Center . Sei Bingai District . Step Up*. 67–71.
- Esteves-Pereira, A. P., Da Cunha, A. J. L. A., Nakamura-Pereira, M., Moreira,

- Hanny Desmiati, Nuntarsih, H. N. P. (2022). *Determinan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Determinants Of The Use Of Long-Term Contraception Methods (Mkjp) At The Puskesmas Gunung Sindur District , Bogor Regency In 2020*. 5, 7–18.
- I Made Sudarma Adiputra, N. W. T. N. P. W. O. (N.D.). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (R. W. & J. Simarmata (Ed.)).
- Kaafi, F., & Nurwahyuni, A. (2021). *Determinan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Wanita Usia Subur Di Provinsi Jawa Tengah : Analisis Data Susenas 2018*. 1, 161–172.
- M. E., Domingues, R. M. Soares Madeira, Viellas, E. F., Do Carmo Leal, M., & Da Gama, S. G. Nogueira. (2021). Twin Pregnancy And Perinatal Outcomes: Data From ‘Birth In Brazil Study.’ *Plos One*, 16(1 January), 1–13.
- Masta Tambun. (N.D.). *Analisis Faktor Konseling Keluarga Berencana Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Uptd Puskesmas*.
- Nasution, M. N., Nainggolan, A. W., Siahaan, S. A., Juwita, S., Pardosi, S., Sarumpaet, B., Sinuhaji, L. N., & Yun, D. C. (2025). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Rendahnya Penggunaan Kb Iud Di Puskesmas Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun 2023 Prodi Kebidanan , Stikes Mitra Husada Medan , Indonesia Mengalami Masalah Kesehatan Serius Selama Masa Kehamilan Dan Persalinan . Pada Tahun 2015 ,. September*, 50–60.
- Sinaga, A., Sinaga, K., Sitorus, R., & Surbakti, I. S. (2024). *Penyuluhan Dan Safari Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Penggunaan Kb Implan Dan Iud Di Klinik Pratama Elvi Diana Kecamatan Medan Johor , Kota Medan Tahun 2024 Family Planning Counseling And Safari To Increase The Use Of Implant Birth Control And Iuds At Pratama Elvi Diana Clinic , Medan Johor District , Medan City In 2024 Stikes Mitra Husada Medan Article I*
- Sri Ningsih , Antonius Ali Wutun2, D. S. (2022). *Pengaruh Budaya Terhadap Kurangnya Penggunaan Alat Kontrasepsi Bagi Masyarakat Konjo Di Kawasan Adat Ammatoa Di Desa Tanah Toa*. 4(2).
- World Health Organization (Who). (2008). *World Health Organization (Who). Love’s Labour’s Lost*, 18–19. https://doi.org/10.1007/978-1-137-00438-3_3
- Zebua, G. E., & Mukarromah, S. (2022). *Pegasing Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2022*.